BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada bab ini akan dijelaskan perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang untuk dijadikan rujukan refrensi yang mengangkat tentang ROA. berikut beberapa nama peneliti terdahulu:

1. Mahadhy Firnanda (2014)

Penelitian pertama yang dijadikan rujukan ini membahas penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mahadhy Firnanda (2014) yang meneliti tentang "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi Dan Solvabilitas Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Bank Pembangunan Daerah". Tahun penelitian adalah 2014. Masalah dalam penelitian yang dilakukan oleh Mahadhy Firnanda adalah apakah Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan FACR secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian Mahadhy Firnanda ini adalah *Purposive sampling*. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan FACR sedangkan variabel tergantungnya adalah ROA. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dengan jenis data yang digunkan adalah data sekunder. Metode analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier

berganda. Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh Mahadhy Firnanda adalah sebagai berikut:

a. Rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan FACR secara simultan berpengaruh terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013.
b. Variabel, rasio LDR, IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013.
c. Variabel, rasio APB dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013.
d. Variabel NPL dan FACR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013.
e. Variabel IRR dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh ngatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013.

2. Nissa Erlina Triefani (2016)

Penelitian kedua yang dijadikan rujukan adalah penelitian dilakukan oleh Nissa Erlina Triefani (2016) yang meneliti tentang “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Solvabilitas Terhadap ROA (*Return On Asset*) Pada Bank Swasta Nasional Devisa *Go*

Public". Masalah dalam penelitian yang dilakukan oleh Nissa Erlina Triefani adalah apakah Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umun Swasta Devisa *Go Public*.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian Nissa Erlina Triefani ini adalah *Purposive sampling*. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR sedangkan variabel tergantungnya adalah ROA. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dengan jenis data yang digunkan adalah data sekunder. Metode analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh Nissa Erlina Triefani adalah sebagai berikutbahwa:

a. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015.
b. Variabel LDR, IPR, dan APB secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015.
c. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015.

d. Variabel NPL dan FACR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015.

e. Variabel FBIR dan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015.

f. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO,FBIR, dan FACR memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada BUSN devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 adalah BOPO.

3. Hidayati Yuvia (2012)

Penelitian ketiga sebagai rujukan adalah penelitian dari Hidayati Yuvia yang dilakukan pada tahun 2012. Dalam penelitian ini membahas "Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL terhadap (ROA) Pada PT Bank Mandiri (Persero) ". Di dalam penelitian yang dilakukan Hidayatu Yuvia adalah apakah terdapat perumusan masalah apakah CAR, NIM, LDR, NPL secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Mandiri.

Pada penelitian ini teknik *purposive sampling* menggunakan teknik *date time series* dari tahun 2000-2011 dengan menggunakan ikhtisar keuangan PT Bank Mandiri. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu data sekunder dan teknik menganilis data dalam penelitian ini yaitu

menggunakan regresi linear berganda yang terdiri dari (Uji F) dan Uji (t). Dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa:

a. CAR, NIM, LDR, NPL berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap ROA pada PT Bank Mandiri (Persero).
b. Variabel LDR, NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA pada PT Bank Mandiri (Persero).
c. Variabel CAR dan NIM juga tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA pada PT Bank Mandiri (Persero)

4. Puteri Vivi Andriani (2017)

Penelitian terdahulu keempat yang dijadikan rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Puteri Vivi Andriani (2017) yang meneliti tentang "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa". Masalah dalam penelitian yang dilakukan oleh Puteri Vivi Andriani adalah apakah Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian Puteri Vivi Andriani ini adalah *Purposive sampling*. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR, variabel tergantungnya adalah ROA. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dengan jenis data yang digunkan adalah data

sekunder. Metode analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh Puteri Vivi Andriani adalah sebagai berikut:

a. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016.
b. Variabel LDR, NPL, IRR dan PDN secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016.
c. Variabel IPR dan APB secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016.
d. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016.
e. Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016.
f. Diantara kesembilan variabel bebas yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang menjadi sampel penelitian adalah BOPO.

Tabel 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN ANTARA PENELITIAN TERDAHULU DAN PENELITIAN SEKARANG

Keterangan	Mahadhy Firnanda (2014)	Nissa Erlina Triefani (2016)	Hidayati Yuvia (2012)	Puteri Vivi Andriani (2017)	Peneiti Sekarang
Judul	Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi Dan Solvabilitas Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Bank Pembangunan Daerah.	Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva,Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Solvabilitas Terhadap ROA (*Return On Asset*) Pada Bank Swasta Nasional Devisa *Go Public*	Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL terhadap (ROA) Pada Pt. Bank Mandiri (Persero)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa	Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa
Variabel bebas	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan FACR	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR	CAR, NIM, LDR, NPL	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR	LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR
Variabel terikat	ROA	ROA	ROA	ROA	ROA
Populasi	Bank Pembangunan Daerah	Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Pulic*	Pt. Bank Mandiri (Persero)	Bank Umum Swasta Nasional Devisa	Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa
Periode penelitian	Triwulan I 2010- 2013 Triwulan III	Trwulan I 2010-2015 Triwulan II	2000-2011	Triwulan I 2011- 2016 Triwulan II	2013-2018
Teknik sampling	Teknik Sampling	Purposive sampling	Purposive sampling	Purposive sampling	Purposive sampling
Jenis data	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder
Metode pengumpulan data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Teknik analisis	Regresi Linear Berganda	Regresi Linear Berganda	Regresi Linear Berganda	Regresi Linear Berganda	Regresi Linear Berganda

Sumber: Hidayati Yuvia (2012), Mahadhy Firnanda (2014), Nissa Erlina Triefani (2016) dan, Puteri Vivi Andriani (2017)

2.2 Landasan Teori

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai teori yang telah digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

2.2.1 Pengertian Bank

Sesuai Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, bank memiliki arti sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk – bentuk yang lain yang guna meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dalam arti luas, Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang dalam kegiatannya meliputi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana dari masyarakat dalam bentuk kredit. Tujuan dari kegiatan operasional bank adalah untuk memperoleh keuntungan atau laba yang dapat dilihat dari kondisi keuangan bank. Dalam mengetahui kondisi keuangan bank dapat dilihat dari laporan keuangan yang telah disusun bank yang dibuat secara periodik oleh tiap bank. Menurut Kasmir (2012:9) terdapat fungsi bank yang terdiri dari:

a. Menghimpun dana (*funding*) dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dalam hal ini bank sebagai tempat penyimpanan uang untuk berinvestasi bagi masyarakat. Tujuan utama masyarakat. Kemudian untuk melakukan investasi dengan harapan memperoleh bunga dari hasil simpanannya. Tujuan lainnya adalah untuk memudahkan melakukan transaksi pembayaran. Untuk memenuhi tujuan diatas, baik untuk mengamankan uang maupun untuk melakukan investasi, bank menyediakan sarana yang disebut dengan

simpanan. Jenis simpanan yang ditawarkan sangat bervariasi tergantung dari bank yang bersangkutan. Secara umum, jenis simpanan yang ada di bank adalah terdiri dari simpanan giro (*demand deposit*), simpanan tabungan (*saving deposit*) dan simpanan deposito (*time deposit*) bank.

b. Kegiatan menyalurkan dana (*lending*) ke masyarakat, dalam hal ini bank memberikan pinjaman (kredit) kepada masyaraka. Dengan kata lain bank menyediakan dana bagi masyarakat yang membutuhkannya. Pinjaman atau kredit yang diberikan dibagi dalam beberapa jenis sesuai dengan keinginan nasabah. Sebelum kredit diberikan bak terlebih dahulu menilai apakah kredit tersebut layak diberikan atau tidak. Penilaian ini dilakukan agar bank terhindar dari kerugian tersebut layak diberikan atau tidak. Penilaian ini dilakukan agar bank terhindar dari kerugian akibat tidak dapat dikembalikannya pinjaman yang disalurkan bank dengan berbagai sebab. Jenis kerdit modal kerja atau kredit perdagangan.

c. Memberikan jasa-jasa bank lainnya (*services*) seperti pengiriman uang (*transfer*), oenagihan surat-surat berharga yang berasal dari dalam kota (kliring), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari luar kota dan luar negeri (inkaso), *letter of credit (L/C), safe deposit box,* bank garansi, *bank notes, traveler cheque* dan jasa lainnya. Jasa-jasa bank lainnya merupakan jas pendukung dari kegiatan pokok bank yaitu menghimpun dan menyalurkan dana.

2.2.2 Profitabilitas Bank

Perbankan yang sehat dapat dibangun melalui kapatilasasi bank yang menguntungkan serta memadai. Menurut Kasmir (2012: 327-329) Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkuntan. Rasio untuk mengukur profitabilitas bank adalah:

1. *Return On Asset* (ROA)

Menurut Kasmir (2012:329) rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola assetnya untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasional. Semakin tinggi ROA suatu bank, maka tingkat keuntungan yang dapat dicapai bank akan semakin besar dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Dengan ROA, kita bisa menilai apakah perusahaan sudah efektif dalam memakai aktivanya dalam aktivitas operasional untuk mendapatkan keuntungan. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Rata-rata Total Asset}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} x100\% \quad (1)$$

Keterangan:

a. Laba yang dihitung merupakan laba sebelum pajak disetahunkan.
b. Total aktiva adalah rata-rata aktiva selama tahun berjalan.

2. *Return On Equity* (ROE)

Menurut Veithzal Rivai, dkk (2013:481) ROE merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden.

ROE dapat dirumuskan sebagai berikut:

ROE = $\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Modal inti}}$x100%.....(2)

Keterangan:

a. Laba setelah pajak dalam setahun

b. Modal inti pada setahun periode

3. *Net Interest Margin* (NIM)

Menurut Veithzal Rivai, dkk (2013:481) NIM adalah rasio yang menunjukan kemampuan *earning assets* dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. Jika NIM meningkat, maka pendapatan bunga yang digunakan untuk menghasilkan laba akan semakin baik dan permodalan bank akan semakin baik juga. NIM dapat dirumuskan sebagai berikut:

NIM= $\frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Asset Produktif}}$x100%.....(3)

Keterangan:

a. Pendapatan Bunga Bersih yang disetahunkan

b. Rata-rata pemdapatan aset produktif dalam setahun

4. Gross Profit Margin (GPM)

Rasio ini digunakan dalam suatu bank untuk mengetahui laba yang diperoleh suatu bank dalam kegiatan yang murni sebelumnya dilakukan pengukuran dari biaya-biaya yang lain (Kasmir 2012: 327). Rasio ini dapat diukur dengan rumus:

GPM: $\frac{operating\ Income - Operating\ Expense}{Operating\ Income}$ X 100% =…….....……..(4)

Keterangan:

a. *Operating Income* : pendapatan bunga + pendapatan operasional lainnya.

b. *Operating Expense* : beban bunga + beban operasional.

5. Net Profit Margin (NPM)

Rasio ini digunakan bank untuk mengukur kemampuan bank dalam *net income* dari kegiatan operasi pokoknya (Kasmir 2012:328). Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} X\ 100\% = \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots (5)$$

Keterangan:

a. Laba Bersih: Kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya.

b. Pendapatan Operasional: Hasil bunga, Provisi dan komisi, Pendapatan valas, dan pendapatan lain-lain.

Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan rasio ROA sebagai variabel terikat (Y).

A. Likuiditas

Menurut Veithzal Rivai, dkk (2013:482) Likuiditas merupakan penelitian terhadap kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen resiko likuiditas. Dalam hal ini bank dapat dikatakan likuid jika bank tersebut mampu membayar kembali kewajibanya (hutang-hutang) dan permintaan kredit terpenuhi. Dalam hal ini rasio kualiditas dapat diukur dengan menggunakan:

1. ***Investing Policy Ratio* (IPR**)

Menurut Veizhal Rivai, dkk (2013:484) IPR adalah kemampuan bank dalam melunasi kewajiban kepada para deposanya dengan cara melikuidasi surat-

surat berharga yang dimilikinya. Dalam hal ini rasio IPR dirumuskan sebagai berikut:

$$IPR = \frac{\text{Surat-surat berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} x100\% \quad (6)$$

Keterangan:

a. Surat-surat berharga terdiri dari penempatan pada Bank Indonesia, surat berharga yang dimiliki, obligasi, dan surat berharga yang dibeli dengan perjanjian yang akan dijual kembali (repo)
b. Total DPK terdiri dari Giro, Tabungan, dan Simpanan Berjangka (tidak termasuk antar bank).

2. Cash Ratio

Menurut Veitzhal Rivai, dkk (2013:482) Rasio ini biasnya digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah padaa saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya.

Adapun rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{aktiva Likuid}}{\text{Pasiva Likuid}} x100\% \quad (7)$$

Keterangan:

a. Aktiva likuid adalah penjumlahan neraca dari sisi aktiva yang terdiri dari kas, penempatan pada Bank Indonesia, dan penempatan pada bank lain.
b. Pasiva likuid yaitu giro, tabungan, dan simpanan berjangka..

3. Loan To Deposit Ratio (LDR)

Menurut Veitzhal Rivai, dkk (2013:484) LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan dana jumlah masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini

digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}} x100\% \quad (8)$$

Keterangan:

a. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk antar bank)

b. Dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan, dan simpanan berjangka (tidak termasuk antar bank).

4. *Loan To Asset Ratio* (LAR)

Menurut Veitzhal Rivai, dkk (2013:484) rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$LAR = \frac{Total\ Loan}{Total\ Asset} x100\% \quad (9)$$

Keterangan:

a. Jumlah kredit yang diberikan diperoleh dari aktiva neraca pos 10 (kredit yang diberikan) tapi PPAP tidak dihitung

b. Jumlah aset diperoleh dari neraca aktiva yaitu total aktiva.

5. Reserve Requirement (RR)

Menurut Veitzal Rivai dkk (2013: 483): Rasio ini disebut dengan likuiditas wajib minumum, yaitu suatu simpanan minimum yang wajib dipelihara dalam bentuk giro pada Bank Indonesia bagi semua pihak. Semakin tinggi rasio

ini, maka bank tersebut semakin aman dari sisi likuiditas. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$RR=\frac{\text{Giro Wajib Minimum}}{\text{Jumlah DPK}} X100\%=\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots(10)$$

Keterangan:

a. Giro Wajib Minimum diperoleh dari neraca aktiva pos 21 (giro pada Bank Indonesia).

b. Jumlah DPK diperoleh dari menjumlahkan neraca pasaiva pss diantaranya Giro, Tabungan, Simpanan Berjangka.

6. Net Call Money to Current Asset

Rasio ini merupakan rasio yang dpigunakan untuk mengetahui besar kewajiban bersih call money dari aktiva lancar yang paling likuid (Veitzal Rivai dkk,2013:485). Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\textit{Net Call Money to Current Asset}=\frac{\text{Kewajiban bersih } \textit{Call Money}}{\text{Aktiva Lancar}} X100\%=\ldots\ldots(11)$$

Keterangan:

a. Kewajiban bersih *Call Money*

b. Kas, Penempatan pada Bank Inonesia, Penempatan pada Bank lain, Sertifikat Bank Indonesia

7. Quick Ratio (QR)

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan suatu bank untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid (Kasmir, 2012: 315). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

QR = $\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$ X 100%=……..…(12)

Keterangan:

a. Kas, penempatan pada bank Indonesia, penempatan pada bank lain, aktiva likuid dalam valuta asing

b. Total deposit: giro, tabungan, simpanan berjangka.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio LDR dan LAR sebagai variabel bebas (X).

B. Kualitas aktiva

Kualitas aktiva adalah kemampuan bank dalam mengelola aset produktif, yang termasuk pendapatan bank yang digunakan untuk seluruh kegiatan operasional bank. Rasio kualitas asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana efektifitas bank dalam menggunakan asset bank dengan melihat sensitivtas tingkat aktivitas asset. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kualitas aset pada bank adalah sebagai berikut:

1. Non Perfoming Loan (NPL)

Rasio ini digunakan suatu bank untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit dari pihak ketiga. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Taswan 2010: 166). Dalam hal ini, Bank Indonesia sebagai Bank sentral menetapkan NPL sebesar 5%. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

NPL = $\frac{\text{Total } NPL}{\text{Total Kredit}}$x100%.....(13)

Keterangan:

a. Kredit bermasalah merupakan kredit yang terdiri dari kredit kurang lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M)

b. Total kredit yang terdiri dari jumlah kredit pada pihak ketiga untuk pihak terkait ataupun untuk pihak tidak terkait.

2. Aset Produktif Bermasalah (APB)

Aset Produktif Bermasalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif. Semakin besar rasio APB maka semakin buruk kualitas aktivanya, begitu pula sebaliknya (Taswan 2010: 166). APB dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Asset Produktif}} x100\% \quad (14)$$

Keterangan:

a. Asset produktif bermasalah

Jumlah dari asset produktif pihak terkait ataupun pihak tidak terkait terdiri dari: Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), Macet (M) yang terdapat pada kualitas asset produktif.

b. Asset Produktif

Jumlah dari keseluruhan aset produktif dari pihak terkait ataupun pihak tidak terkait, terdiri dari: Lancar (L), Dalam Pengawasan Khusus (DPK), Kurang Lancar (KL), Macet (M) yang terdapat pada kualitas aset produktif.

3. Pemenuhan Pembentukan Penyisihan Asset Produktif (PPAP)

Rasio Rasio PPAP merupakan rasio yang mengukur kepatuhan bank dalam membentuk PPAP untuk meminimalkan risiko akibat adanya aktiva

produktif yang berpotensi menimbulkan kerugian (Taswan, 2010:167). Rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat kepatuhan bank dalam membentuk PPAP dan mengukur kualitas asset produktif, semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa semakin mematuhi ketentuan pembentukan PPAP.

PPAP dirumuskan sebagai berikut:

$$PPAP = \frac{\text{PPAP yg telah dibentuk}}{\text{Total Asset dari Produktif}} x100\% \quad (15)$$

Keterangan:

a. Komponen yang termasuk PPAP yang wajib dibentuk terdiri dari: Total PPAP yang telah dibentuk terdapat dalam laporan. (Laporan kualitas Asset Produktif). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan untuk mengukur kinerja kualitas asset adalah NPL dan APB.

b. Total Asset Produktif dari pihak terkait ataupun pihak tidak terkait, terdiri dari: Lancar (L), Dalam Pengawasan Khusus (DPK), Kurang Lancar (KL), Macet (M) yang terdapat pada kualitas aset produktif.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio NPL dan APB sebagai variabel bebas (X).

C. **Sensitvitas**

Kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasr yang terdiri dari suku bunga dan nilai tukar. Kemampuan bank dalam menghadapi keadaan pasar (nilai tukar) yang sangat berpengaruh pada tingkat pofitabilitas suatu bank. Sensitivitas dapat diukur dengnan menggunakan rasio sebagai berikut:

1. Posisi Devisa Netto (PDN)

Kegiatan valas dapat menempatkan suatu bank dalam suatu posisi tertentu seperti posisi *Long*, *Short* atau *Square* (seimbang). Bank dapat dikatakan mempunyai posisi Long dalam suatu mata uang apabila aktiva valas lebih besar dari pasiva valas dalam mata uang tersebut. Sedangkan posisi short terjadi apabila pasiva valas lebih besar dari aktiva valas dalam mat uang bersangkutan. Apabila jumlah aktiva dan pasiva valas adalah sama maka bank dikatakan dalam posisi square (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2011:273).

PDN dapat dirumuskan sebagai sebagai berikut:

$$\text{PDN} = \frac{(\text{Aktiva valas} - \text{Pasiva valas}) + \text{selsih } off\ balance\ sheet}{\text{Modal}} \text{x}100\% \text{.....(16)}$$

Keterangan:

a. Aktiva valas terdiri meliputi sebagai berikut: penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, kredit yang diberikan.

b. Passiva valas meliputi sebagai berikut: Giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan, pinjaman uang yang diterima.

c. *Off balance sheet* meliput sebagai berikut: Tagihan, kewajiban komitmen kontijensi (valas).

d. Modal meliputi sebagai berikut: Modal disetor, agio atau disagio, opsi saham, modal sumbangan, dana setoran modal, selisih penjabaran laporan keuangan, selisih penilaian kembali aktiva tetap, laba atau rugi yang belum direalisasi dalam surat berharga, selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan.

2. *Interest Rate Risk* (IRR)

Interest Rate Risk Rasio IRR merupakan rasio yang digunakan suatu bank untuk menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga yang

ada (Veitzal Rivai dkk, 2013: 386). Rasio ini menghitung timbulnya risiko akibat perubahan suku bunga yang berpengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima oleh bank atau pengeluaran yang dikeluarkan oleh bank. Jika suku bunga cenderung naik maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga.

IRR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IRR = \frac{Interest\ Rate\ Sensitivity\ Asset\ (IRSA)}{Interest\ Rate\ Sensitivity\ Liabilities\ (IRSL)} x100\% \quad (17)$$

Keterangan:

a. IRSA terdiri dari: penempatan pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga, kredit yang diberikan, dan penyertaan.

b. IRSL terdiri dari: giro, tabungan, simpanan berjangka, simpanan dari bank lain, dan pinjaman yang diterima.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio IRR sebagai variabel bebas (X).

D. Efisiensi

Efisiensi adalah kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Faktor penting dalam menilai kinerja bank terutama dalam kemampuan bank untuk menggunakan semua faktor produksinya dengan efektif. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur adalah sebagai berikut:

1. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank

dalam melakukan kegiatan operasi. Dalam hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank (Veitzal Rivai dkk, 2013). BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \text{x}100\% \quad \ldots\ldots(18)$$

Keterangan:

a. Komponen yang termasuk dalam biaya (beban operasional) terdiri dari: beban bunga, beban operasional lainya, beban (pendapatan) penghapusan asset produktif, beban estimasi kerugian komitmen dan kontijensi yang terdapat dalam laporan laba rugi dan saldo laba.

b. Komponen yang termasuk dalam pendapatan operasional: hasil bunga, profisi dan komisi, pendapatan valas, transaksi devisa dan pendapatan lain lain.

2. *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

FBIR adalah keuntungan yang diperoleh dari transaksi yang diberikan dalam jasa lainya atau selisih antara bunga simpanan dan bunga pinjaman.

FBIR dapat dirumuskan:

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional Lainya diluar pendapatan bunga}}{\text{Pendapatan operasional}} \text{x}100\% \quad \ldots\ldots(19)$$

Keterangan:

a. Komponen yang termasuk dengan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga terdiri dari: hasil bunga, pendapatan margin dan bagi hasil, provisi dan komisi.

b. Komponen yang termasuk dalam pendapatan operasional terdiri dari: pendapatan provisi, komisi, *fee*, pendapatan transaksi valuta asing, pendapatan peningkatan nilai surat berharga dan pendapatan lainya.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan untuk mengukur kinerja efisensi adalah BOPO dan FBIR sebagai variabel bebas (X).

2.3 Pengaruh Antar Variabel

Berikut adalah pengaruh variable bebas terhadap variable terikat:

a) Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR memiliki pengaruh positif kepada ROA, apabila LDR meningkat artinya terjadi peningkatan total kredit dengan presentase lebih besar dibanding presentase total dana pihak ketiga, maka dalam hal ini bank akan mengalami kenaikan pendapatan bunga lebih besar dari kenaikan biaya bunga. Apabila pendapatan lebih besar dari biaya, maka laba bank akan ikut meningkat. Maka dari itu apabila nila LDR meningkat maka ROA akan meningkat pula. Pengaruh LDR terhadap ROA telah dibuktikan oleh Mahadhy Firnanda (2014) bahwa LDR berpengaruh positif signifikan, dan pada penelitian oleh Putri Vivi Andriani (2017) bahwa LDR berpengaruh positif tidak signifikan.

b) Pengaruh LAR terhadap ROA

LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, karena apabila LAR meningkat maka telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan kepada bank lebih besar dibandingkan peningkatan jumlah aset yang dimiliki bank. Hal tersebut menyebabkan terjadinya peningkatan pendapatan sehingga laba yang akan diperoleh bank semakin besar dan ROA juga meningkat.

c) Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, apabila NPL meningkat maka telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan tingkat presentase yang lebih besar daripada presentase peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi peningkatan biaya yang harus dicadangkan lebih besar dibanding dengan peningkatan pendapatan. Apabila laba bank menurun dan ROA juga ikut menurun. Hal ini bisa dibuktikan oleh penelitian terdahulu oleh Mahadhy Firnanda (2014) yang menunjukan bahwa NPL memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA dan penelitian oleh Nissa Erlina (2016) bahwa NPL berpengaruh positif signifikan pada ROA.

d) Pengaruh APB terhadap ROA

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini bisa terjadi apabila APB bank meningkat. Artinya telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total aktiva produktif mengakibatkan terjadinya peningkatan biaya yang dicadangkan lebh besar daripada peningkatan pendapatan. Apabila biaya meningkat, maka laba akan menurun dan ROA akan menurun. Maka dari itu APB berpengaruh negatif pada ROA. Pengaruh APB pada ROA juga telah dibuktikan oleh Nissa Erlina (2016) bahwa APB berpengaruh negatif tidak signifikan, dan Mahadhy Firnanda (2014) bahwa APB berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

e) Pengaruh IRR terhadap ROA

Dalam hal ini rasio IRR memiliki pengaruh negatif atau positif. Hal ini

terjadi apabila IRR meningkat dan diikuti peningkatan IRSA dengan presentase lebih besar daripada presentase peningkatan IRSL. Jika pada saat itu suku bunga cenderung meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dari peningkatan biaya bunga akibatnya, menyebabkan laba meningkat dan ROA juga meningkat. Namun apabila IRSL lebih besar daripada IRSA akan menyebabkan ROA turun karena biaya bunga lebih besar daripada pendapatan bunga sehinggan dapat menyebabkan IRR berpengaruh negatif terhadap ROA. Pengaruh IRR terhadap ROA juga telah dibuktikan oleh Putri Vivi Andriani (2017) bahwa IRR berpengarih positif tidak signifikan dan oleh Mahadhy Firnanda (2014) bahwa IRR berpengaruh negatif tdak signifikan terhadap ROA.

f) Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal tersebut terjadi karena apabila BOPO meningkat, maka terjadi peningkatan biaya operasional lebih besar dibanding dengan peningkatan pendapatan operasional bank, sehingga biaya yang dikeluarkan lebih besar daripada pendapatan yang diterima oleh bank dan mengakibatkan tingkat keuntungan bank menurun. Hal ini mengakibatkan laba bank menurun dan ROA juga akan menurun. Pengaruh BOPO terhadap ROA juga telah dibuktikan oleh Nissa Erlina (2016) dan Putri Vivi Andriani (2017) bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA

g) Pengaruh FBIR terhadap ROA

FBIR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA, hal ini terjadi apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan pendapatan

operasional. Hal tersebut berarti menunjukan tingkat efisiensi kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga meningkat, hal ini menyebabkan laba meningkat dan ROA bank juga meningkat. Maka dari itu pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Pengaruh FBIR terhadap ROA telah dbuktikan oleh Nissa Erlina (2016) dan Putri Vivi Andriani (2017) bahwa FBIR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dijelaskan, maka kerangka pemikiran yang diajukan pada penelitian ini adalah :

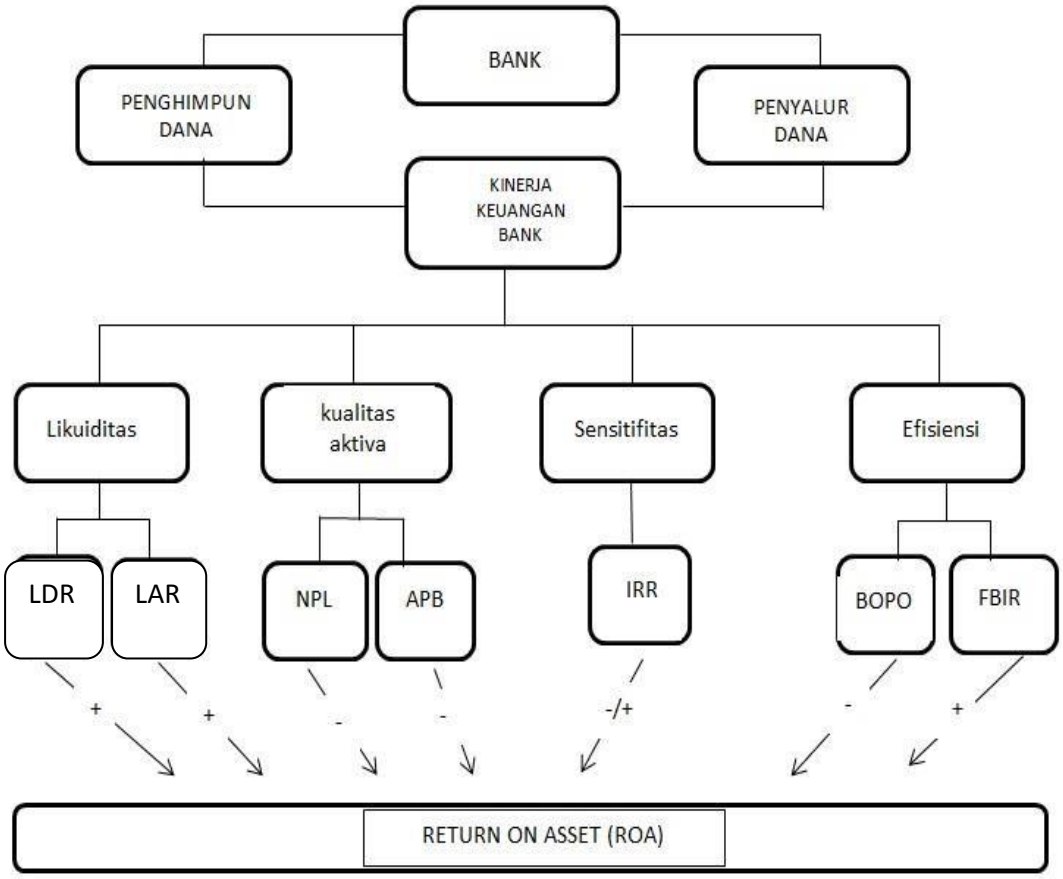

Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.5 Hipotesis Penelitian

1. LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
2. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa.
3. LAR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa.
4. APB secara parsial memilik pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa.
5. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa.
6. IRR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa.
7. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa.
8. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa.